

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori

Anik Agustina

SD Muhammadiyah PK Sambu

anikagustina82@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to 1) Explain the ability to read and write early in the lower grade students 2) Implementation of the Montessori method in an effort to improve the reading and writing ability of the lower grade students. The results of this study are 1) Beginning reading and writing is the stage of reading and writing at an early age, namely at the age of children starting at the age of 6 years or grade 1 elementary school children who have experienced maturity or readiness in learning reading and writing learning. 2) The Montessori method is a method that is formulated based on the Montessori theory that can be used in the realm of children's education and is compiled based on the theory of child development. 3) By using the Montessori method to learn to read, it is attempted to assist students in developing cognitive, psychomotor and affective abilities contained in students by making children able to learn accordingly with the level of development.

Keywords: *Beginning reading, Montessori Method, low grade elementary school*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk 1) Menjelaskan tentang kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas rendah 2) Implementasi metode montessori dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis permulaan siswa kelas rendah. Hasil kajian ini adalah 1) Membaca dan menulis permulaan adalah tahapan membaca dan menulis diusia permulaan, yaitu pada usia anak mulai menginjak usia 6 tahun atau anak kelas 1 Sekolah Dasar yang telah mengalami kematangan atau kesiapan dalam pembelajaran baca tulis. 2) Metode montessori merupakan metode yang dirumuskan berdasarkan teori Montessori yang dapat digunakan dalam ranah pendidikan anak dan disusun berdasarkan teori tentang perkembangan anak. 3) Dengan menggunakan metode Montessori untuk belajar membaca diupayakan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif yang terdapat pada diri peserta didik dengan membuat anak dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kata kunci: *Baca tulis permulaan, Metode Montessori, SD kelas rendah*



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai perubahan perilaku yang baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Seorang guru dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Peserta didik akan merasakan pembelajaran yang penuh arti apabila pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan materi yang disampaikan adalah hal konkrit yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang (Ifan Junaidi, 2019). Dari kutipan di atas maka mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar peserta didik dapat merasakan pendidikan yang lebih berarti sejak dini.

Materi pembelajaran tematik di kelas rendah khususnya di kelas 1 memang sudah cukup kompleks. Banyak materi berupa teks bacaan yang panjang dan beragam yang harus di mengerti siswa yang disertai dengan latihan soal yang cukup banyak pula. Keberagaman kemampuan anak tentang membaca dan menulis permulaan adalah salah satu faktor yang menyebabkan guru kelas 1 mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Guru sebagai pengajar merasa kewalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas 1, karena sambil membahas materi mereka masih harus mengajari anak untuk membaca dan menulis. Ada semacam kesenjangan yang terjadi di kelas di antara siswa yang sudah lancar membaca dan menulis dengan siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Pengajaran membaca dan menulis diberikan dengan sederhana mulai kelas 1 Sekolah Dasar. Pengajaran ini di kenal dengan membaca menulis permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana (Henry Guntur Tarigan, 2008).

Untuk menunjang proses pengajaran membaca dan menulis permulaan maka dipilihlah metode Montessori yang di sesuaikan dengan proses pembelajaran. Penggunaan metode Montessori merupakan salah satu strategi yang dapat melatih siswa bekerjasama, melatih tanggungjawab, memungkinkan pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa, menerapkan konsep belajar sambil bermain dan membangun rasa percaya diri. Terdapat berbagai alternatif model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dan yang dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas rendah adalah penggunaan metode Montessori

Pada kaitan ini peneliti menemukan kajian yang memiliki kemiripan pada kasus yang terkait dengan metode montessori yang di kaji oleh Nurazkia bahwa metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan baca tulis permulaan dapat memberikan aktivitas yang mampu memberikan rangsangan dan pengalaman belajar untuk memperkaya pikiran penyerap, memenuhi kebutuhan periode sensitif dan struktur intelektual dalam belajar, sekaligus mengikuti proses belajar (Nurazkia, 2019).

Begitu pula disampaikan oleh Sumitra dalam temuannya, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode montessori mengacu pada beberapa aspek pendidikan yang merupakan sebuah prinsipil terkait metode montessori yakni pentingnya aspek kebebasan, aspek struktur dan keteraturan, aspek realistik dan alami, aspek keindahan dan nuansa serta aspek alat bermain Montessori (Agus Sumitra, 2014).

Masalah-masalah mengenai kemampuan baca dan tulis permulaan yang terjadi di kelas bawah khususnya kelas 1 menjadi salah satu dasar bagi guru untuk

meningkatkan keterampilan baca tulis permulaan dengan menggunakan metode Montessori. Penggunaan metode Montessori merupakan salah satu strategi yang dapat dijadikan solusi untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan

Membaca dan menulis permulaan di jenjang sekolah dasar diperuntukkan bagi siswa kelas 1 karena kelas tersebut masuk dalam kategori kelas rendah yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengutamakan pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan untuk kelas tinggi menekankan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Membaca permulaan dalam pembelajaran membaca dengan baik adalah pembelajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dengan mempertimbangkan kemampuan yang telah dimiliki anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rubin dalam Slamet yakni mengenai aktifitas yang dilaksanakan dalam praktek pengajaran membaca antara lain: (1) Kesadaran fonem (bunyi bahasa), (2) Peningkatan ucapan, (3) hubungan antara huruf-huruf merupakan prasyarat untuk dapat membaca, (4) membedakan bunyi-bunyi merupakan hal penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca (5) Kemampuan mengingat, (6) Membedakan huruf, (7) orientasi ke kiri dan ke kanan, (8) Keterampilan pemahaman, dan (9) Penguasaan kosakata (Slamet, 2004)

Membaca merupakan suatu kemampuan dalam menerjemahkan suatu lambang huruf ke dalam bentuk suara yang digabungkan dengan beberapa kata-kata sehingga kata-kata yang telah disusun tersebut dapat dipelajari dan dipahami (Susanto, 2011). Adapun Steinberg dalam Ahmad Susanto menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak, fokus pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam pribadi anak-anak, melalui konsep permainan dan berbagai aktivitas yang menarik digunakan sebagai perantara proses pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida, ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual dan psikologis. Dalam penjelasan sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin seperti gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan dapat berpengaruh dengan keterlambatan kemajuan belajar membaca pada anak. Analisis bunyi mungkin akan sulit ditangkap oleh anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.
- b. Faktor intelektual anak memang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak untuk memiliki kemampuan membaca. Namun hal ini tidak sepenuhnya dukungan juga akan mempengaruhi disalahkan, karena kemampuan anak dalam berpikir bisa saja dapat disebabkan oleh faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.
- c. Faktor lingkungan juga akan mempengaruhi pada kemajuan kemampuan membaca anak. Hal ini mencakup bagaimana latar belakang dan pengalaman yang anak dapatkan di rumah, dan bagaimana kondisi status sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Dalam hal ini sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan kemampuan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Seorang guru harus cermat mendeteksi segala bentuk hambatan

tersebut sedini mungkin agar pemberian materi, strategi dan media pembelajaran dapat disesuaikan (Farida, 2007). Aktivitas yang variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa kelas rendah perlu terus digali dan dicermati agar belajar membaca dan menulis adalah hal konkrit yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Montessori

Metode Montessori ditemukan oleh seorang tokoh perempuan bernama Maria Montessori. Teori perkembangan anak adalah sebagai dasar dari metode Montessori. Metode Montessori merupakan suatu metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, metode ini merupakan bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak. Metode ini lebih menekankan pada aktivitas yang ditampakkan oleh diri anak berbantuan material atau alat yang dirancang dan menekankan pada proses adaptasi lingkungan belajar anak yang sesuai dengan level perkembangannya. Montessori menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan usia tertentu dengan cara memperhatikan tahap perkembangan individu anak (Montessori, 2008). Montessori mengidentifikasi periode perkembangan anak secara umum menjadi tiga bagian diantaranya:

- a. Absorbent mind (0-6 tahun). Pada periode ini anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan menciptakan konsep pemahaman melalui pengalaman lingkungan, menggunakan bahasa dan muncul secara perlahan terus berkembang dengan cara dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan terus dikembangkan.
- b. Periode usia 6-12 (periode kedua), Montessori disebut sebagai periode masa anak-anak.
- c. Periode usia 12-18 tahun (periode ketiga). Periode ketiga, seiring dengan usia remaja, terjadi perubahan fisik yang cukup besar dan menuju kematangan yang sempurna. Pada saat remaja setiap individu akan mencoba untuk memahami peran sosial maupun ekonomi dengan mencoba menemukan posisinya di tengah masyarakat (Gutek, 2004)

Dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, anak memiliki daya serap yang tinggi (absorbent mind). Pada periode ini anak mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membantu anak belajar dengan baik dan beradaptasi dari lingkungan dengan sendirinya. Pada masa ini anak akan mudah menerima sesuatu hal yang baru. Dalam memaksimalkan pendidikan anak Montessori mengenalkan berbagai material yang digunakan sebagai bahan, alat dan kegiatan yang khusus dirancang untuk merangsang kognitif anak (Nurazkia, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa saat anak berusia 4 sampai 6 tahun anak mempunyai tingkat kepekaan yang baik untuk proses belajar membaca. Dikarenakan usia untuk anak sekolah dasar berusia minimal 6 tahun dan maksimal berusia 7 tahun, maka pada perkiraan usia tersebut, siswa perlu diberikan rangsangan aktivitas yang dapat membantu siswa dalam membaca sesuai dengan perkembangannya. Maka untuk siswa kelas 1 SD anak memiliki kemampuan yang baik untuk belajar dan beradaptasi dari lingkungannya apabila diberikan berbagai aktivitas sebagai rangsangan untuk anak dapat belajar.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Montessori

Montessori dalam pembelajaran menerapkan prinsip belajar bagi anak. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip belajar Montessori sebagai berikut (Lillard, 2005):

- a. Pentingnya bentuk-bentuk interaksi guru terhadap anak
- b. Menekankan pada aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pengarahan diri pada anak melalui bantuan guru.

- c. Memusatkan pada penyesuaian diri anak dari lingkungan sekitar sebagai bahan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Aktivitas fisik yang berperan untuk membantu anak dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik.
- e. Memanfaatkan peralatan otodidak yang digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan konsep.
- f. Kebebasan dalam memilih dan memberikan kontrol diri.
- g. Ketertarikan belajar anak, dalam hal ini anak akan dapat belajar dengan lebih baik jika mereka telah tertarik pada apa yang mereka pelajari
- h. Menghindari penghargaan ekstrinsik
- i. Pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya
- j. Pembelajaran dalam konteks akan lebih mendalam dan lebih memperkaya daripada pembelajaran abstrak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan anak dilalui dengan serangkaian perubahan pada anak yang berlangsung secara bertahap dan bersifat tetap dari segi fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki setiap individu saat menuju pada tahap kematangan melalui tahap pertumbuhan dan belajar. Perkembangan siswa kelas 1 (usia 6-7 tahun) masuk dalam tahap perkembangan operasional konkret dan dikembangkan untuk mempertajam kemampuan mereka. Oleh karena itu alat atau material yang konkrit sangat dibutuhkan untuk memberi rangsangan sehingga mampu membantu menunjang proses belajar anak pada usia perkembangan 6-7 tahun.

Metode Montessori mempunyai berbagai bentuk material, yang dimaksudkan adalah alat beserta ragam aktivitas yang digunakan untuk menunjang proses belajar anak dengan proses perkembangan anak yang dibentuk melalui alat yang disediakan. Sebelum menjelaskan bagaimana ragam aktivitas dan materialnya, dalam hal ini akan lebih dulu mengetahui beberapa prinsip dalam penggunaan material sebagai berikut:

- a. Setiap material mempunyai tujuan dan bermakna bagi anak
- b. Setiap material yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak misalnya dari sederhana kerumit dalam desain dan penggunaannya.
- c. Setiap benda atau material dirancang guna untuk menyiapkan anak belajar secara tidak sadar terkait hal-hal yang akan dihadapi anak ke depan.
- d. Setiap benda yang diberikan pada anak harus diberikan mulai dari hal yang konkrit sampai mengarah kepada hal yang abstrak yang dilakukan secara bertahap.
- e. Setiap material yang dirancang bertujuan untuk mendapatkan auto-edukasi. Artinya kontrol kesalahan berada pada benda tersebut bukan pada guru. Kontrol kesalahan ini akan membimbing anak dalam menggunakan benda tersebut dan memiliki kemungkinan anak dapat menyadari kesalahannya sendiri dan memperbaikinya dengan sendirinya.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran Montessori, dilakukan dengan cara memberikan aktivitas-aktivitas dengan menggunakan material-material tertentu sehingga terjadinya rangsangan dan pengalaman untuk siswa, dalam pembelajaran Montessori memberikan rangsangan melalui material sesuai dengan tahap usia perkembangan anak.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca dan menulis kelas rendah adalah hal dasar yang sebaiknya dikuasai oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilannya dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik di kelas rendah

sudah banyak ditemukan teks bacaan yang menuntut siswa untuk menguasai materi yang tentu saja harus diimbangi dengan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah. Perkembangan siswa kelas 1 (usia 6-7 tahun) masuk dalam tahap operasional konkrit yang perlu dikembangkan untuk mempertajam kemampuan mereka. Oleh karena itu alat atau material yang konkrit sangat dibutuhkan untuk memberi rangsangan sehingga mampu membantu proses belajar mereka. Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dianggap sebagai metode yang sesuai dengan tahap kemampuan belajar siswa kelas rendah. Metode ini diberikan dengan teknik memberikan material berupa kartu kata, gambar dan benda-benda konkrit dan melakukan pelafalan huruf suara fonetik dalam mengenal huruf dan bunyi, dikarenakan cara tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gutek, G.L (2004). *The Montessori Method The Origin Of an Educational Innovation. Including An Annotated Edition Of Maria Montessori's The Montessori Method*. Lanham: Rowman & Littlefield Publisher.
- Junaidi Ifan. (2019). Proses pembelajaran yang Efektif. *Journal.stmikjayakarta.ac.id*. Jakarta
- Lillard, A.S (2005). *Montessori The Science Behind the Genius*. New York: Oxford University
- Maria Montessori. (2008). *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Nurazkia. (2019). Analisis metode Montessori Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. Diakses dalam laman: <http://journal.uinsgd.ac.id>
- Sumitra Agus. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, Vol 4 No 1, 60-70
- Slamet (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan Henri G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa